

USAHATANI JAGUNG BERKELANJUTAN DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Ida Muthoharoh

RINGKASAN

Komoditi jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berperan penting dan strategis dalam menopang kehidupan masyarakat di Kecamatan Natar. Jagung memiliki potensi besar sebagai bahan pangan dan bahan baku yang dibutuhkan oleh industri pakan. Rendahnya produktivitas di Kecamatan Natar menunjukkan terdapat permasalahan dalam kegiatan usahatani. Masalah tersebut terjadi karena adanya penggunaan faktor produksi yang belum efisien serta faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang akan mengganggu kebutuhan jagung khususnya di Provinsi Lampung. Petani dapat mengusahakan usahatannya dengan memanfaatkan lahan secara optimal dan penggunaan kombinasi input sesuai anjuran penyuluh pertanian, sehingga tercipta usahatani jagung yang berkelanjutan. Penerapan usahatani secara berkelanjutan dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan dimasa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis praktik keberlanjutan lahan pertanian pada usahatani jagung, menganalisis tingkat efisiensi teknis dan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan pada produksi jagung di Kecamatan Natar. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan salah satu sentra dan pengembangan produksi jagung. Pengambilan sampel mengacu pada pendekatan *slovin*, sehingga didapatkan responden sebanyak 43 responden. Analisis yang digunakan yaitu kualitatif untuk menganalisis keberlanjutan usahatani jagung. Metode analisis faktor input produksi dan efisiensi teknis menggunakan analisis fungsi produksi *stochastic frontier* dengan metode *Maximum Likelihood Estimation (MLE)* dan analisis sosial, ekonomi, dan lingkungan petani menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya petani mengoptimalkan lahan secara berkelanjutan yaitu dengan pengolahan lahan sistem TOT pada musim tanam kedua, sanitasi lahan, pembumbunan, penggunaan pupuk organik (pupuk kandang dan limbah tanaman jagung), pembuatan guludan, penggunaan seresah, mengistirahatkan lahan, dan melakukan pengendalian hama terpadu, yaitu pengendalian hama secara fisik serta menggunakan musuh alami. Selain itu, faktor-faktor input yang mempengaruhi secara nyata dan bernilai positif adalah jumlah benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan pupuk organik. Pupuk phonska memiliki pengaruh yang nyata pada taraf 1 persen. Pupuk organik berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pada taraf 5%, sedangkan jumlah benih dan pupuk urea berpengaruh nyata pada taraf 20%. Usahatani jagung tersebut memiliki nilai efisiensi teknis berkisar antara 0.49 – 1. Petani yang tergolong belum efisien secara teknis ($ET < 0.70$) yaitu sebesar 53% dari 43 petani responden. Petani yang digolongkan cukup efisien yaitu $0,70 \leq ET \leq 0,90$ sebanyak 18 petani atau 42%, sedangkan petani

yang tergolong sangat efisien yaitu $> 0,90$ sebanyak 5% atau 2 petani. Nilai rata-rata efisiensi teknis usahatani jagung di Kecamatan Natar sebesar 71%, sehingga petani masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan efisiensi teknis sebesar 29%. Faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi produksi jagung secara signifikan dan bernilai positif adalah lama menjadi petani dan penerapan sistem TOT, sehingga faktor tersebut akan meningkatkan jumlah produksi jagung.